

Nama : Anafina Salsabil

NIM : 3411201069

Kelas : C

### **Bahaya Penyalahgunaan Narkoba**

Narkotika adalah obat atau zat yang dapat menenangkan saraf, efek samping dari konsumsi narkotika adalah menimbulkan kebingungan atau pembiusan, menghilangkan rasa sakit dan nyeri, menyebabkan kantuk atau iritasi, dapat menyebabkan pingsan, dan menyebabkan ke canduan atau adiksi yang di tetapkan oleh Menteri Kesehatan sebagai obat narkotika. Bahaya dari penyalahgunaan narkoba disebutkan di bawah ini:

1. Otak dan syaraf di paksa untuk bekerja di luar kemampuan yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak wajar
2. Peredaran darah dan Jantung di karenakan pengotoran darah oleh zat-zat yang mempunyai efek yang sangat keras, akibatnya jantung di rangsang untuk bekerja di luar kewajiban.
3. Pernapasan tidak akan bekerja dengan baik dan cepat lelah sekali
4. Penggunaan lebih dari dosis yang dapat di tahan oleh tubuh akan mendatangkan kematian secara mengerikan.
5. Timbul ketergantungan baik rohani maupun jasmani sampai timbulnya keadaan yang serius karena putus obat.

(Eleanora, 2011)

### **Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan Narkoba**

Penyebab perilaku penyalahgunaan narkoba di pengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, antara lain: derajat keyakinan agama, peran keluarga dan perantemansebayu. Mangunwijaya meyakini bahwa tingkat keyakinan beragama adalah agama yang di anut masyarakat jauh di lubuk hatinya. Menurut Sudarsono, peran keluarga sangat penting dalam memberikan pendidikan dan pengembangan karakter. Menurut Santrock, pengaruh negat ef teman sebaya dapat dengan mudah meluas ke perilaku buruk, seperti merokok, mencuri dan menggunakan obat-obatan terlarang (narkoba). (Rahmadona & Agustin, 2014)

### **Jenis Terapi Menggunakan Narkoba**

Berdasarkan efek penggunaannya, obat-obatan sering di salah gunakan karena overdosis obat dan gejala bebas (sindrom penarikan) serta profesi medis. Dokter juga menggunakan obat atau obat sintetik untuk pengobatan pecandu narkoba yang terbagi menjadi 2 (dua) golongan yaitu:

1. Kelompok Narkotika, efeknya dapat menyebabkan euforia, kantuk parah, miosis dan sesak napas. Overdosis dapat menyebabkan kejang, koma, pernapasan lambat dan dangkal. Gejala yang tidak memiliki efek ini adalah gampang marah, gemetar, panic dan berkeringat. Obat-obatan yang perlu di konsumsi antara lain: metadon, kodein dan cengkeh.
2. Kelompok Depresan, ini adalah obat yang dapat menurunkan aktivitas fungsi onal tubuh manusia. Obat ini bisa membuat penggunaanya merasa tenang, bahkan membuatnya tertidur atau kehilangan kesadaran.

(AMANDA et al., 2017)

### **Efek yang Ditimbulkan Terhadap Pemakaian Narkoba**

Berdasarkan efek yang di timbulkan terhadap penggunaan narkoba, terdapat beberapa kelompok sebagai berikut:

1. Halusi nogen, yaitu ketika di konsumsi dalam dosis tertentu, efek obat tersebut dapat menyebabkan orang mengalami halusinasi akibat melihat hal-hal yang tidak ada atau tidak nyata, seperti kokain dan LSD.

2. Stimulan, yaitu efek obat-obatan yang dapat menyebabkan organ seperti jantung dan otak bekerja lebih cepat dari biasanya, sehingga membuat orang energy untuk jangka waktu tertentu dan cenderung membuat pengguna lebih bahagia.
3. Depresan, yaitu efek obat yang dapat menghambat system saraf pusat dan mengurangi aktivitas fungsional tubuh manusia dapat membuat pengguna merasa tenang, bahkan membuat pengguna tertidur dan kehilangan kesadaran. Misalnya putaw
4. Adiktif, yaitu suatu efek jika orang yang memakai narkoba biasanya menginginkannya lagi dan lagi, karena zat tertentu dalam narkoba membuat orang menjadi pasif, karena narkoba secara tidak langsung memutus syaraf otak, seperti ganja, heroin, dan busuk. Jika terlalu lama dan sudah mulai bergantung pada obat, maka organ di dalam tubuh lama-kelamaan akan rusak, jika dosis melebihi dosis maka penggunaan overdosis dan akhirnya mati.

(Kibtyah, 2015)

### **Peraturan Pemerintah Indonesia yang Mengatur Masalah Narkotika**

Ada undang-undang dan peraturan di mana undang-undang tersebut bertindak sebagai kontrol sosial, memaksa warga negara untuk mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku. Undang-undang yang mengatur tentang narkotika merupakan undang-undang yang harus dicermati karena disusun oleh perwakilan masyarakat yang bekerja sama dengan pemerintah. Sebagai pelopor perang anti narkoba di Indonesia, Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) dan Badan Narkotika Nasional (BNN) terus membuktikan kemampuannya dalam memenangkan perang dan harus mendukung peran penting polisi dalam memberantas kejahatan terkait narkoba. Di satu sisi, pengungkapan kasus tersebut memang dapat menunjukkan bahwa polisi telah meningkatkan kiprahnya dalam memburu kartel narkoba, namun di sisi lain, hal tersebut dapat menunjukkan betapa lemahnya kebijakan pemerintah saat ini dalam menangani perdagangan tersebut. Oleh karena itu, meskipun Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika dan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, namun persoalan tindak pidana tersebut belum sepenuhnya terselesaikan. (Hariyanto, 2018)

### **Efek Narkoba Pada Kehamilan**

Penggunaan obat-obatan selama kehamilan dan menyusui dapat menyebabkan hal-hal yang tidak diinginkan. Beberapa obat mungkin memiliki efek buruk pada bayi jika bayi tersebut terpapar oleh obat. Efek-efek yang dapat terjadi di antaranya:

1. Aborsi
2. Cacat anatomi subletal pada bayi
3. Cacat metabolic atau fungsional halus secara permanen
4. Terhambatnya pertumbuhan fisik atau otak pada bayi
5. Cacat perilaku
6. Persalinan premature pada ibu
7. Kanker

(Shaikh & Kulkarni, 2013)

### **Ciri-ciri Pecandu Narkoba**

Seseorang pecandu narkoba berat memiliki ciri khas sering mengalami penurunan berat badan yang drastis. Namun dalam beberapa kasus, mereka justru mengalami kenaikan berat badan yang ekstrim. Ciri-ciri lain yang dapat dilihat adalah, pupil membesar, mata merah dan berair, hidung meler. Lalu ciri lain yang berbeda adalah, mudah tersinggung, sering merasa mual, penglihatan kabur, kurangnya pengendalian motorik, tidur secara berlebihan, sering linglung, serta perubahan yang tidak biasa dalam rutinitas kesehariannya. Seorang pecandu narkoba sering mengalami kegagalan dalam bersosialisasi dan jarang berinteraksi di masyarakat. Mereka lebih suka menyendiri dan menghindari dari lingkup pertemanannya. Hal-hal yang dulunya memberikan kesenangan dan kebahagiaan baginya berubah menjadi hal yang membuatnya kesal.

(Lone & Mircha, 2013)

## Jenis-jenis Narkoba

Ada beberapa jenis narkoba yang dapat berubah menjadi berbahaya dan juga bermanfaat bagi medis, diantaranya:

1. Depresan, yaitu dikenal sebagai obat penenang yang dapat memperlambat aktifitas otak. Jenisnya yang paling umum ditemukan adalah alkohol.
2. Barbiturates (obat tidur), yaitu jenis obat tidur yang dapat meredakan kecemasan dan ketegangan, nyeri, serta mengobati epilepsi dan tekanan darah tinggi. Obat ini sering digunakan untuk keperluan medis
3. Narkotika, adalah obat yang digunakan secara medis untuk menghilangkan rasa sakit tetapi memiliki potensi adiktif yang kuat.
4. Stimulan, yaitu obat yang bersifat untuk meningkatkan energi serta kewaspadaan, sekaligus menekan nafsu makan dan kelelahan. Contoh dari narkotika adalah kokain.
5. Amfetamin, adalah obat jenis stimulan untuk sistem saraf pusat dan digunakan dalam dosis tinggi, biasanya juga digunakan untuk tujuan terapeutik.
6. Ekstasi, adalah *designer drugs* yang memiliki struktur kimia mirip dengan amfetamin. Efek sampingnya adalah euforia ringan dan halusinasi.
7. Kokain, adalah stimulan alami yang diekstrak dari daun tanaman koks. Kokain biasanya dihirup dalam bentuk bubuk atau diisap dalam bentuk remukan.
8. Nikotin, adalah jenis obat yang dapat ditemukan dalam produk tembakau termasuk rokok, cerutu, dan tembakau tanpa asap. Tembakau digunakan dengan cara dihisap, dikunyah, dihisap dan dioleskan pada gigi dan gusi dll.
9. Halusinogen, adalah obat yang menghasilkan distorsi atau halusinasi sensorik, termasuk perubahan pada persepsi warna dan pendengaran. Contoh halusinogen adalah marijuana.
10. Marijuana/Cannabis, mariyuana berasal dari tanaman Cannabis sativa. Ini umumnya diklasifikasikan sebagai halusinogen karena dapat menghasilkan distorsi persepsi atau halusinasi ringan dan dikenal sebagai ganja.
11. PCP (*Phencyclidine*), yaitu obat yang mampu menyebabkan keadaan delirium. Ini juga memiliki efek memisahkan, menyebabkan pengguna merasa seolah-olah ada semacam penghalang tak terlihat antara mereka dan lingkungan mereka.

(Singh & Gupta, 2017)

## Dampak Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja

Penggunaan narkoba yang berlebihan dapat merusak organ tubuh pengguna. Kerusakan organ dapat mempengaruhi sistem saraf pusat, persepsi, kemampuan berpikir, daya ingat, kemampuan belajar, kreativitas, kemampuan emosional, dan kurangnya pengendalian diri dalam berperilaku. Dalam penelitian Hawari (1991) menunjukkan bahwa dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja, contohnya penurunan prestasi di sekolah (96%), penurunan hubungan keluarga (93%), perkelahian dan perilaku kekerasan (65,3%), kecelakaan lalu lintas (58,7%). Penggunaan narkoba baik dalam taraf coba-coba maupun sudah pada ketergantungan merupakan manifestasi gangguan jiwa dalam bentuk penyimpangan perilaku dari norma-norma umum yang berlaku.

(Murtiwidayanti, 2018)

## Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba

Walaupun sesungguhnya melakukan pencegahan pada semua orang dalam penggunaan narkoba, ada beberapa hal yang dapat kita lakukan untuk menghindari penggunaan narkoba/alkohol, diantaranya:

1. Mampu mengontrol tekanan dari dalam diri sendiri  
Banyak remaja yang mulai menggunakan narkoba karena teman-temannya memanfaatkan kelemahan mereka dan mengancam jika mereka tidak mau menggunakan narkoba seperti yang lain.
2. Mampu menangani tekanan hidup  
Banyak orang yang stress akibat pekerjaan serta kehidupannya dan melakukan pelarian pada narkoba. Untuk mencegah penggunaan narkoba, kita harus bisa menemukan cara lain untuk menangani stress dan melepas penat. Lakukan hobi yang positif untuk dapat membantu mengalihkan pikiran dari penggunaan obat-obatan.
3. Mencari bantuan profesional

Memiliki *mental illness* dan penyalahgunaan narkoba sering kali terjadi bersamaan. Orang dengan penyakit mental dapat beralih ke obat-obatan untuk menghilangkan rasa sakit. Mereka yang menderita beberapa bentuk penyakit mental, seperti kecemasan, depresi, atau gangguan stres pascatrauma, harus mencari bantuan dari tenaga profesional terlatih untuk mendapatkan pengobatan sebelum penyebab penggunaan narkoba.

4. Memeriksa faktor-faktor penyebab resiko penggunaan obat-obatan  
Jika semua orang mengetahui tentang faktor biologis, lingkungan, serta fisik yang dimiliki, kemungkinan besar orang dapat mengatasinya. Riwayat keluarga dalam penyalahgunaan narkoba, hidup dalam lingkungan sosial yang membesar-besarkan penyalahgunaan narkoba dan / atau kehidupan keluarga dengan penyalahgunaan narkoba sebagai contoh dapat menjadi faktor risiko.
5. Memiliki keseimbangan dalam hidup  
Orang-orang memakai narkoba ketika hal-hal tertentu dalam hidup tidak berhasil, atau ketika mereka tidak puas dengan kehidupan mereka atau ke mana tujuan mereka. Lihatlah situasi kehidupan secara keseluruhan dan miliki prioritas akan hidup.
6. Saling berhubungan dengan satu sama lain  
Tetap berhubungan dengan orang, LSM atau organisasi yang pada dasarnya bertujuan untuk mencegah orang menggunakan narkoba atau membantu mereka menghilangkan kecanduan. Setiap negara memiliki organisasi LSM yang dapat membantu orang dalam kasus seperti itu.

(Balamurgugan, 2018)

## DAFTAR PUSTAKA

- AMANDA, M. P., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 339–345. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14392>
- Balamurgugan, D. (2018). Drug Abuse: Factors, Types and Prevention Measures. *Journal of Advanced Research in Humanities and Social Science*, Vol5(Iss4), 14–20.
- Eleanora, F. N. (2011). BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA SERTA USAHA PENCEG1. Eleanora FN. BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA SERTA USAHA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGANNYA. *J Huk.* 2011;XXV:439–52. AHAH DAN PENANGGULANGANNYA. *Jurnal Hukum*, XXV(1), 439–452.
- Hariyanto, B. P. (2018). Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia. *Jurnal Daulat Hukum*, 1(1), 201–210. <https://doi.org/10.30659/jdh.v1i1.2634>
- Kibtyah, M. (2015). Pendekatan Bimbingan dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba. *Ilmu Dakwah*, 35(1), 52–77.
- Lone, G. H., & Mircha, S. (2013). Drug addiction and the awareness regarding its possible treatment and rehabilitation of young drug users in Kashmir. *International NGO Journal*, 8(4), 80–85. <https://doi.org/10.5897/INGOJ2013.0269>
- Murtiwardyanti, S. Y. (2018). Sikap dan Kepedulian Remaja dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal PKS*, Volume 17, 49. <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/jpks/article/download/1224/816>
- Rahmadona, E., & Agustin, H. (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan Narkoba Di Rsj Prof. Hb. Sa'Anin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 8(2), 60. <https://doi.org/10.24893/jkma.8.2.60-66.2014>
- Shaikh, A. K., & Kulkarni, M. D. (2013). Drugs in pregnancy and lactation. *International Journal of Basic & Clinical Pharmacology*, 2(2), 130–135. <https://doi.org/10.5455/2319-2003.ijbcp20130304>
- Singh, J., & Gupta, P. K. (2017). Drug Addiction: Current Trends and Management. *International Journal of Indian Psychology*, 5(1). <https://doi.org/10.25215/0501.057>